

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data secara langsung di lapangan²⁴. Melalui pendekatan ini, peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan pembuatan modul ajar P5RA di lingkungan guru Mts Al-Hamid Banjarmasin. Fokus penelitian ini bukan hanya menelaah bagaimana guru merancang modul ajar P5RA, tetapi juga mencakup tahapan-tahapan yang dilalui dalam proses pembuatannya, seperti dimulai dari komponen modul (berisi tujuan, aktivitas, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek), langkah persiapan merancang modul, menentukan tujuan proyek (berisi pemetaan sub-elemen P5RA dan strategi pemilihan sub-elemen), menyusun rencana asesmen, mengembangkan alur aktivitas dan terakhir mengoptimalkan media proyek.. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggali hasil bagaimana cara atau taktik khusus yang digunakan koordinator untuk menyelaraskan dan pertimbangan tema P5RA (dari pemerintah), dengan memfokuskan pada tahap kesiapan madrasah, pendidik, peserta didik dalam menjalankan P5RA, kalender Pendidikan atau perayaan nasional atau internasional termasuk bagaimana mereka memilih fasilitator yang relevan, dan isu atau topik

²⁴ Slamet Riyanto Mm St Dan Winarti Setyorini Mm Se, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Smartpls 4.0* (Deepublish, T.T.).

yang sedang hangat diperbincangkan sehingga menjadi fokus pada pembahasan atau prioritas madrasah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah memandang realitas sebagai sesuatu yang kompleks, dengan focus pada sudut pandang makna melalui kata-kata, deksripsi mendalam atas pandangan responden, serta pengkajian fenomena dalam konteks alamiah.²⁵ Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna, pengalaman, dan pandangan guru terkait dengan pembuatan modul ajar P5RA. Pemilihan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar peneliti dapat menelusuri fenomena di lapangan secara mendalam, dengan melihat secara langsung maupun tidak langsung situasi nyata di lingkungan MTs Al-Hamid. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman kontekstual dan menyeluruh, sehingga memungkinkan peneliti menangkap dinamika proses yang terjadi secara lebih detail.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berlokasi di Jl. Temus Perumnas RT. 18 NO. 84 Kayutangi Ujung, Alalak Utara, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Pemilihan lokasi untuk penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan berikut:

1. Konteks sekolah yang relevan. MTs Al-Hamid merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang sudah mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan

²⁵ “Metodologi Penelitian Pendidikan - Google Books,” Diakses 7 Desember 2025, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan/Stiweqaaqbaj?hl=id&gbpv=1&Dq=Jenis+Penelitian+Kualitatif+Penelitian+Lapangan&Pg=Pa23&Printsec=Frontcover.

menekankan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan lil ‘Alamin (P5RA). Hal ini sejalan dengan fokus penelitian penulis, yaitu pembuatan modul ajar P5RA sebagai sarana yang dapat mempermudah guru dalam merancang serta melaksanakan proyek pembelajaran.

2. Kebutuhan nyata guru. Berdasarkan observasi awal, sebagian guru di MTs Al-Hamid masih menghadapi kendala dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Kesulitan tersebut meliputi pemilihan tema proyek, hingga penyusunan kegiatan pembelajaran yang kontekstual. Kondisi ini menjadikan lokasi penelitian tepat untuk diteliti agar diperoleh gambaran nyata mengenai proses dan tantangan yang dialami guru dalam pembuatan modul ajar P5RA.
3. Dampak bagi siswa. Pemilihan MTs Al-Hamid juga didasarkan pada pentingnya mengkaji bagaimana modul ajar P5RA yang dibuat guru dapat mempengaruhi keterlibatan dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembentukan karakter, kolaborasi, kreativitas, serta pemahaman nilai-nilai keislaman yang sejalan dengan prinsip Rahmatan lil ‘Alamin.
4. Kelayakan penelitian. Hingga saat ini, kajian tentang implementasi modul ajar P5RA di MTs Al-Hamid Banjarmasin masih belum banyak dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah, baik bagi pihak sekolah maupun bagi pengembangan literatur tentang implementasi P5RA dalam konteks madrasah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guruGuru di MTs Al-Hamid Banjarmasin yang ditunjuk langsung oleh kepala madrasah sebagai koordinator dalam pembuatan modul ajar P5RA. Jumlah subjek guru yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 3 orang. Masing-masing guru koordinator memiliki tanggung jawab pada satu jenjang kelas yang berbeda, Dengan adanya pembagian ini, peneliti dapat melihat variasi dalam penyusunan dan penerapan modul ajar P5RA sesuai dengan karakteristik siswa pada setiap tingkat kelas.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dalam penelitian, baik berupa sifat, keadaan, aktivitas, maupun proses yang dikaji secara mendalam. Dalam konteks penelitian ini, objek yang diteliti berfokus pada pembuatan modul ajar P5RA,

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Pada penjelasan ini terhadap keduanya dan sumber data

1. Data

Data dapat dipahami sebagai himpunan fakta atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dijadikan landasan dalam menarik kesimpulan penelitian Dalam penelitian ini digunakan beberapa kategori sumber data berikut guna menunjang kelancaran penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, yakni individu atau pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan dan pelaksanaan modul ajar P5RA di MTs Al-Hamid Banjarmasin. Pengumpulan data jenis ini dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terhadap guru-guru yang ditunjuk sebagai koordinator.

Bentuk data yang diperoleh mencakup hasil wawancara berupa catatan lapangan, rekaman audio, serta dokumentasi gambar selama proses pengumpulan data berlangsung. Melalui teknik wawancara, peneliti menggali informasi mengenai pemahaman guru terhadap P5RA, langkah-langkah penyusunan modul (mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan tema dan materi, perencanaan metode, hingga penyusunan asesmen), serta kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan pedoman atau kesulitan menyesuaikan tema dengan budaya sekolah.

Sementara itu, observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pembelajaran atau kegiatan proyek berbasis P5RA di kelas. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana modul ajar P5RA yang telah dirancang benar-benar diimplementasikan, termasuk bagaimana guru mengelola kegiatan, bagaimana siswa berinteraksi, serta respon mereka terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi, data primer ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai proses pembuatan, tantangan, serta implementasi modul ajar P5RA di MTs Al-Hamid Banjarmasin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang bersumber dari bahan-bahan yang telah tersedia sebelumnya, berupa dokumen, buku, peraturan, maupun arsip sekolah. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder dihimpun melalui studi dokumentasi dan literatur yang relevan untuk memperkuat analisis terhadap data primer.

Data sekunder yang digunakan meliputi, Dokumen-dokumen terkait P5RA, seperti panduan penyusunan modul dari Kemendikbud, contoh modul ajar P5RA, dan buku pedoman Profil Pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen sekolah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan kegiatan proyek, catatan evaluasi guru, dan dokumentasi karya peserta didik. Data tentang sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan proyek, seperti ruang kelas, media belajar, dan fasilitas penunjang lainnya. Data profil guru, termasuk jumlah, latar belakang pendidikan, serta pelatihan yang pernah diikuti terkait kurikulum merdeka dan P5RA. Data peserta didik, khususnya terkait keterlibatan mereka dalam kegiatan proyek dan respon terhadap pelaksanaan modul ajar.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari koordinator P5RA yang berperan penting dalam pendampingan dan pengarahan proses penyusunan modul ajar. Selain itu, guru MTs Al-Hamid juga menjadi sumber data karena mereka merupakan pelaksana pembelajaran sekaligus pengguna modul P5RA dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik turut dijadikan sumber data karena dapat

memberikan informasi mengenai pengalaman, penerimaan, serta respon mereka terhadap implementasi proyek P5RA di madrasah.

Di samping itu, penelitian ini juga memanfaatkan dokumen dan referensi pendukung, antara lain panduan kurikulum P5RA yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, Arsip kegiatan sekolah, perangkat pembelajaran yang digunakan, serta literatur ilmiah yang relevan. Seluruh sumber data tersebut dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses penyusunan modul ajar P5RA di lingkungan guru MTs Al-Hamid Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggambarkan Langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sebagai dasar penarikan kesimpulan, yang mana peneliti memperoleh data melalui beberapa cara berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan yang telah disusun sesuai tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali dari guru, koordinator, dan peserta didik mengenai proses penyusunan modul terbuka P5RA, kendala informasi yang dihadapi, serta respon terhadap pelaksanaan program tersebut

2. .Observasi

Observasi digunakan sebagai cara memperoleh data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas, peristiwa, atau gejala yang terjadi di lapangan, tanpa adanya campur tangan peneliti terhadap objek yang diamati. Melalui observasi, peneliti mencatat proses penyusunan modul terbuka oleh guru dan koordinator, dinamika diskusi yang terjadi, serta hambatan teknis maupun konseptualisasi yang muncul. Selain itu, peneliti juga mengamati respon peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan P5RA di lingkungan madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun serta mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan langsung dengan fokus. Dokumen tersebut dapat berupa panduan kurikulum, arsip kegiatan sekolah, laporan, catatan, maupun literatur ilmiah yang terkait. Selain itu, dokumentasi juga mencakup materi visual seperti foto atau video kegiatan. Teknik ini berfungsi sebagai pelengkap hasil wawancara dan observasi, serta sebagai pendukung data untuk memperkuat temuan penelitian.

Untuk lebih jelasnya tentang data dan sumber data dan teknik pengumpulan data ini, dapat dilihat pada matriks di bawah ini sebagai berikut :

MATRIKS

DATA, SUMBER DATA, DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

NO	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Primer yang meliputi: a) Proses pembuatan modul ajar P5RA berupa Penjelasan lisan mengenai alur kerja, tahapan penyusunan, dan pembagian tugas tim.	Guru pengajar yang ditunjuk sebagai koordinator P5RA, Kepala Madrasah yang berpartisipasi dalam modul persetujuan.	Wawancara, Observasi, Diskusi Kelompok Terfokus (FGD), dan Dokumentasi.
2.	Data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya.	Dokumen modul ajar P5RA, Panduan Resmi P5RA dari Kemendikbud, dokumen sekolah (arsip, laporan kegiatan, modul ajar P5RA, dan pedoman pelaksanaan proyek).	Studi dokumentasi (modul, laporan proyek)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menelaah seluruh informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, serta sumber lain yang relevan. Setelah data terkumpul, peneliti menempuh tahapan pengolahan data yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan agar diperoleh gambaran yang utuh dan jelas sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga langkah pokok, yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi dan memusatkan perhatian pada data yang dianggap penting, sekaligus menyederhanakan dan mengabstraksikan data mentah yang berasal dari catatan lapangan, hasil wawancara, serta dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilah informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian, khususnya mengenai proses penyusunan modul ajar P5RA oleh guru koordinator, serta mengesampingkan data yang tidak relevan. Hasil reduksi ini membuat data lebih terfokus dan memudahkan analisis lanjutan.

b. Display (Penyajian Data)

Tahap berikutnya adalah menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi dan sistematis. Penyajian data dapat dilakukan melalui deskripsi naratif, kutipan pernyataan narasumber, maupun tabel tematik yang menggambarkan keterkaitan antar kategori temuan. Melalui penyajian data, peneliti dapat lebih mudah memahami pola, keterkaitan, serta permasalahan yang muncul,

misalnya terkait kesulitan guru dalam menyesuaikan tema P5RA dengan kondisi sekolah.

c. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Tahap akhir adalah merumuskan simpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Simpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan terus diuji selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh simpulan akhir yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan temuan, peneliti menggunakan triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, sehingga hasil analisis benar-benar mencerminkan situasi nyata di lapangan.